

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surtikanti (2009) mengemukakan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan karena faktor alam dan perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Sedangkan menurut Linda S. dan Charles V. (2009) menyatakan bahwa kondisi lingkungan sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan manusia. Berdasarkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2013 Indonesia berada pada angka 63,13. Data tersebut mengindikasikan bahwa status lingkungan hidup di Indonesia berada dalam posisi kurang baik (KLH 2013).

Lembaga di dunia melalui berbagai konvensi telah berusaha menanggulangi problema lingkungan yang sudah sangat mengawatirkan. Melalui dunia pendidikan, keseriusan dalam usaha mengatasi masalah yang terjadi diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam jangka pendek dan juga jangka panjang, serta dapat menumbuhkan generasi yang lebih bijak dalam pengelolaan lingkungan. Menurut Sutrisno, T. (2005), pendidikan lingkungan dapat dijadikan cara pemecahan jangka panjang yang tepat untuk menghindari ancaman terhadap penurunan kualitas lingkungan global. Melalui pendidikan dapat dilakukan komunikasi, transfer informasi, penyadaran, dan pembelajaran secara lebih efektif. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam sesi sidang yang ke-57 tahun 2002 mendeklarasikan bahwa tahun 2005 sampai dengan 2014

dijadikan Dekade Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. UNESCO bertugas memandu dekade yang sudah ditetapkan supaya dapat dikembangkan standar kualitas Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan meliputi tiga aspek yaitu aspek Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi. Ketiga aspek tersebut telah dimasukkan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 dan sebagai landasannya adalah pembukaan UUD tahun 1945. Ketiga aspek tersebut menjadi pedoman pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia. Dalam Renstra Kemdiknas tahun 2010-2014 memuatnya dalam patron kurikulum di Indonesia, yaitu edukasi untuk pertumbuhan, perluasan, dan/atau pembangunan yang berkelanjutan (Kemdiknas, 2010).

Terkait pendidikan, jenis pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi 3 jenis meliputi; (1) pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi; (2) pendidikan nonformal yaitu berupa jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang; serta (3) pendidikan informal berupa pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan lingkungan (Kemdiknas, 2010). Menurut Widaningsih (2010) secara formal Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat menentukan

dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Peningkatan mutu sumberdaya manusia melalui Pendidikan Lingkungan Hidup diharapkan lebih mendorong perubahan tingkah laku siswa dan segenap warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan dalam skala jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diterbitkanlah dokumen yang memuat kesepakatan antara MNLH dengan Kemdiknas sejak tahun 1996 dan dilakukan revisi pada tahun 2005. Berikutnya pada tahun 2010 dituangkan dalam SK bersama dua kementerian MNLH dan Kemdiknas No: 03/MENLH/02/2010 dan No: 01/II/KB/2010 yang memuat Pendidikan Lingkungan Hidup. Komitmen bersama ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa yang cinta lingkungan sebagai pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (KLH, 2010).

Melalui KLH pemerintah terus melakukan percepatan dan perluasan pelaksanaan pendidikan lingkungan terutama melalui pendidikan formal di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Mendindaklanjuti kesepakatan 3 Juni 2005 antara MNLH dengan Kemdiknas, maka pada 21 Februari 2006 diluncurkan program Adiwiyata. Pada tahun 2006 program Adiwiyata mulai diterapkan di wilayah Jawa, satu tahun berikutnya yaitu tahun 2007 program Adiwiyata selanjutnya diterapkan bagi semua wilayah tingkat I di Indonesia (KLH, 2010). Di beberapa kota di Indonesia termasuk Kota Semarang sebagian sekolah mulai dari SD, SMP, SMA/SMK berupaya menjadikan Adiwiyata sebagai tolok ukur sekolah dalam mencapai misi dan tujuan sebagai sekolah ramah lingkungan.

Adiwiyata menjadi bagian dari usaha KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) agar terbangun warga sekolah yang memahami dan menyadari akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan Adiwiyata diharapkan tercipta situasi yang kondusif bagi sekolah sehingga dapat berfungsi sebagai wahana proses belajar dan pembetukan karakter warga sekolah, diharapkan seluruh komponen sekolah dapat berperan menghindarkan terjadinya kerusakan lingkungan (KLH, 2010). Dengan mengikuti program Adiwiyata, maka sekolah akan terbiasa secara berkala membuat dokumentasi dengan lebih tertata untuk setiap aktivitas program yang telah dilakukan dan sebagai sarana mengajak dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk dapat berperilaku ramah lingkungan.

Dalam proses evaluasi pelaksanaan Adiwiyata di sekolah telah ditentukan kriteria penilaian atau indikator yang terukur. Proses seleksi peserta Adiwiyata diawali pengiriman data kuisisioner evaluasi diri sekolah peserta kepada Kementerian Negara Lingkungan Hidup berikutnya dilakukan penilaian oleh tim yang bertugas untuk ditentukan sebagai calon sekolah Adiwiyata yang berhak untuk dilakukan visitasi atau penilaian lapangan. Visitasi dilakukan oleh tim yang bertugas selanjutnya ditentukan nominator penerima penghargaan Adiwiyata yang ditetapkan dan ditandatangani oleh Dewan Pertimbangan. Tahap berikutnya diserahkan piagam penerima penghargaan Adiwiyata (KLH, 2012).

Seperti yang tercantum dalam Permen Nomor 5 Tahun 2013 terdapat 4 bagian komponen utama dalam proses penilaian Adiwiyata yang meliputi: (a) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; (b) pengembangan kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (c) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; (d) pengelolaan

sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Komponen tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian pelaksanaan program Adiwiyata, dimana akan dilaksanakan evaluasi pada setiap tahunnya. Bagi sekolah yang berhasil mencapai 90 % dari total nilai maksimal akan berhak mendapat predikat sekolah Adiwiyata Nasional. Predikat sebagai sekolah Adiwiyata adalah sebagai bentuk insentif dan penghargaan bagi sekolah yang dengan sungguh-sungguh berusaha memenuhi komponen standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya pemberian penghargaan bagi sekolah Adiwiyata, diharapkan dapat mendorong dan memotivasi sekolah -sekolah lain untuk ikut aktif berperan dalam menciptakan sekolah yang ramah lingkungan.

Sampai saat ini program Adiwiyata masih bersifat sukarela, belum menjadi keharusan bagi sekolah sehingga jumlah sekolah pelaksana program Adiwiyata khususnya di Kota Semarang masih terbatas. Dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata terdapat berbagai kendala terutama peran serta masyarakat yang masih minim dalam melestarikan lingkungan, beberapa beranggapan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup kurang begitu penting, beban mata pelajaran sudah terlalu padat, pendekatan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup belum aplikatif dan variatif, pihak pemerintah pusat dan daerah masih kurang perhatian dalam mengalokasikan anggaran, kurangnya teladan dan pemimpin yang peduli terhadap lingkungan, belum sinerginya program kerja antar instansi serta lemahnya penegakan hukum. Sudarwati (2012) menyatakan akibat minimnya sumber dana dapat mempengaruhi kinerja para implementor dan mendorong munculnya resistensi

terhadap pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Hal-hal tersebut perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak untuk bersama-sama berkontribusi memberikan solusi sesuai kapasitas masing-masing.

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata di sekolah yang telah berjalan perlu dikaji lebih mendalam, dengan harapan masyarakat dapat melihat dan merasakan manfaat secara nyata program tersebut dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan peran aktif dari setiap pihak yang terkait diharapkan dapat dirumuskan solusi yang komprehensif untuk menyelesaikan berbagai hambatan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku ramah lingkungan di kalangan warga sekolah utamanya bagi peserta didik. Dengan alasan tersebut, beberapa sekolah di Kota Semarang mengikuti program Adiwiyata. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, sekolah mengalami beberapa kendala atau hambatan secara beragam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan Adiwiyata di Kota Semarang. Hambatan yang mengemuka antara lain, guru-guru masih belum paham sepenuhnya dalam mengintegrasikan pembelajaran bermuatan lingkungan kedalam mata pelajaran yang diampu baik dalam proses persiapan maupun saat pelaksanaannya, masih rendahnya kesadaran untuk menjaga

lingkungan sekitar, program Adiwiyata belum menjadi program utama sehingga berdampak pada alokasi dana dan kebijakan, serta masih rendahnya penegakan peraturan sekolah terutama terkait dengan lingkungan.

Memperhatikan permasalahan dan hambatan tersebut diperlukan adanya upaya mencari pemecahannya melalui penelitian yang komprehensif terkait implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata di wilayah Kota Semarang. Sebanyak 3 sekolah yaitu SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang dijadikan objek penelitian, dengan pertimbangan sekolah tersebut berkomitmen dan berprestasi di bidang lingkungan tingkat Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah. Dengan semakin bertambahnya sekolah yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata diharapkan dapat mendorong tumbuhnya sikap warga sekolah yang ramah lingkungan. Untuk meningkatkan peran seluruh komponen sekolah diperlukan sebuah aktivitas pengelolaan lingkungan yang spesifik sesuai dengan karakteristik kondisi sekolah yang sederhana tetapi berdampak sebagai program unggulan lingkungan di sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi, sebagai titik fokus permasalahan dalam studi penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah Adiwiyata Kota Semarang secara keberlanjutan?”. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang muncul adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata sebagai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan

SMA Don Bosko Kota Semarang dalam mendukung Pembangunan yang Berkelanjutan.

- 2) Apakah ada pengaruh program Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang.
- 3) Bagaimana strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan secara keberlanjutan di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang.

1.3 Orisinalitas

Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata di Kota Semarang dan penelitian yang sejenis di wilayah lain. Syahdian, (2000) meneliti tentang bagaimana pengaruh dibelajarkannya PKLH (Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup) dengan tingkat peran serta siswa SMA dalam pemeliharaan lingkungan di Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang guru seperti; pengalaman mengajar sebelumnya, tingkat kehidupan, adanya hubungan baik dan relasi dengan orangtua siswa, sifat kepemimpinan dan monitoring dari Kepala Sekolah, penyediaan sumber belajar yang terkait dengan PKLH dan pelatihan peningkatan kemampuan PKLH memperlihatkan adanya pengaruh terhadap peran aktif partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan.

Turnip Z. (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh hasil evaluasi kinerja guru dalam menjalankan tugas dengan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa SMK Kota Medan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMK Kota Medan Sumatera Utara yang termasuk kategori kurang sebanyak 55%, sedangkan kinerja guru yang termasuk kategori baik dan sangat baik sebesar 43%; perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa SMK kota Medan termasuk kategori baik dengan persentasi 73%, selain itu ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kemampuan kognitif siswa tentang lingkungan dengan perilaku yang ramah lingkungan.

Pandangan lain berikutnya disampaikan Lestari Hanna (2004) dalam tesisnya yang berjudul Kajian Perencanaan Pengajaran Mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang terungkap bahwa perencanaan pengajaran mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang telah dilakukan meskipun tidak sempurna, pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang belum sesuai dengan perencanaan karena alasan muatan mata pelajaran KPDL relatif banyak sehingga pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyelesaian materi KPDL secara teoritis. Harapan untuk membekali dan melatih peserta didik untuk menjadi insan yang peduli dan berbudaya lingkungan masih jauh dari harapan.

Yuliantri, R. D dan Yasin Y, (2007) melakukan penelitian tentang bagaimana perubahan perilaku masyarakat melalui pelaksanaan pembelajaran

ilmu lingkungan di beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu penyusunan materi dan model pembelajaran lingkungan hidup kurang menyentuh pada masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa, dan dukungan kampus terhadap program lingkungan masih rendah. Dalam tahun yang sama Tim Peneliti Balitbang Provinsi Jawa Tengah (2007), melakukan penelitian mengenai bagaimana kesadaran, sikap dan tindakan anak sekolah dalam menjaga lingkungan hidup. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa sekolah dan lingkungan rumah atau tempat tinggal siswa sangat mempengaruhi dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup.

Menurut Assaraf (2008) untuk membuka wawasan agar meleak lingkungan bagi siswa di tingkat pendidikan SMP, perlu dikembangkan unit bervisi lingkungan yang disusun menjadi bagian yang terintegrasi dengan kurikulum inti ilmu pengetahuan. Penelitian tersebut dengan topik “*A design Based Research of An Earth Systems Based Environmental Curriculum*”, dan dipublikasikan oleh *Eurasia Journal of Mathematics, Science, and Technology Educational*, 5 (1), 47-62.

Will F dan Charles I. A (2009) mengadakan studi penelitian tentang bagaimana formulasi pendidikan lingkungan dibelajarkan. Hasil dari *research* dengan topik *The Case for Interdisciplinary Environmental Education and Research*, dinyatakan bahwa pemecahan secara berkesinambungan yang berkaitan dengan problematika kompleks yang dialami dunia dan lingkungan alam adalah kurang tepat jika dengan pendekatan undisiplinari dan multidisiplin. Jalan keluar

yang bisa ditempuh terkait dengan pembelajaran pendidikan lingkungan yaitu dibutuhkannya formulasi interdisipliner pada berbagai ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ilmu terapan dan humaniora.

Nasution A. H. (2010) meneliti tentang bagaimana peranan komunitas sekolah terhadap penanaman sikap ramah lingkungan secara berkelanjutan di sekolah yang ada di wilayah Sumatera Utara. Hasil dari penelitian yang mengambil topik pengembangan strategi pelaksanaan pembangunan berkelanjutan bagi komunitas sekolah di wilayah Sumatera Utara yaitu peranan komunitas sekolah berpengaruh dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Sumarlin (2012) meneliti bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Dari penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terkait perilaku peduli lingkungan melalui pelaksanaan Adiwiyata di SMPN 2 Kendari masuk kategori sedang artinya masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya mengetahui, mengerti, dan memahami dengan baik konsep pelaksanaan program Adiwiyata dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan di sekolah.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tentang Strategi Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Kota Semarang

No	Tahun	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
1	2000	Syahdian	Hubungan Pelaksanaan Pendidikan	Kondisi sosial guru yang baik seperti pengalaman mengajar, kesejahteraan, terjalannya

No	Tahun	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
			Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa SMA dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Tebing Tinggi	komunikasi dengan orangtua siswa, pengarahan dan pengawasan kepala sekolah, pengadaan literatur yang berhubungan dengan PKLH dan penataran PKLH menunjukkan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup
2	2003	Turnip, Zulsen.	Hubungan Kinerja Guru dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup Pada Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMK kota Medan	Hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikap dan perilaku siswa adalah signifikan; secara umum kinerja guru pada implementasi PLH di SMK kota Medan dikategorikan kurang yaitu : 56% , dan kinerja guru tinggi dan sangat tinggi sebesar 44%; perilaku siswa peduli lingkungan adalah baik, persentasi cukup baik dan sangat baik 73%.
3	2004	Lestari, Hanna	Kajian Perencanaan Pengajaran Mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang	Perencanaan pengajaran mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang telah dilakukan meskipun tidak sempurna, pelaksanaan pengajaran mapel. Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di kota Semarang tidak sesuai dengan perencanaan karena alasan mapel KPDL digunakan untuk mengejar materi mata pelajaran, materi pelajaran KPDL yang ada masih kurang tepat.
4	2005	Sitorus	Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Tingkah Laku Siswa SMA dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Dairi	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup yang dimiliki siswa dengan tingkah laku siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan tingkah laku siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan motivasi belajar secara bersamaan terhadap tingkah laku siswa dalam kegiatan

No	Tahun	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
5	2008	Assaraf	<i>A design Based Research of An Earth Systems Based Environmental Curriculum</i>	pengelolaan lingkungan hidup Menyajikan sebuah model untuk pengembangan unit berorientasi lingkungan yang dirancang untuk dilaksanakan sebagai bagian integral dari kurikulum inti ilmu pengetahuan.
6	2009	Jhonson	<i>A School- Based Environmental Intervention to Reduce Smoking among High School Students: The Acadiana Coalition of Teens against Tobacco (ACTT)</i>	Penelitian ini menegaskan program sekolah berbasis lingkungan untuk mengurangi merokok remaja adalah dilakukan di 20 sekolah (10 intervensi, 10 kontrol) di selatan pusat Louisiana. tanggal 9 kelas kohort (n = 4.763; usia rata-rata = 15,4 thn; 51% perempuan; Kaukasia% 61; 30-hari prevalensi merokok awal = 25%)
7	2011	Yupiter, L Manurung	Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SDN Panggung 4 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)	Warga sekolah SDN Panggung 04 Jepara memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan, program Adiwiyata yang diimplementasikan melalui pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah
8	2012	Andar Abdi Saragih,	Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Lingkungan Hidup. Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan (Studi Kasus di SD Swasta Pertiwi dan SD Negeri 060843 Kec. Medan Barat)	Pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) lingkungan hidup siswa kelas VI Sekolah Adiwiyata lebih tinggi dibanding Sekolah belum Adiwiyata dan ada pengaruh positif program Adiwiyata terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik lingkungan hidup siswa.
9	2012	Sudarwati	Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup SMA N 11 Semarang Menuju Sekolah	Pelaksanaan program belum tampak karena sistem manajemen tidak jelas, tidak ada monitoring faktor penghambat implementasi program kegiatan dan cara-cara yang dipakai dalam

No	Tahun	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
			Adiwiyata	berkomunikasi diantara para pelaksana program, ketersediaan sumberdaya dan disposisi. Minimnya komunikasi mempengaruhi kompetensi sumber daya. Rendahnya sumber dana mempengaruhi kinerja para implementor dan adanya resistensi terhadap pelaksanaan program
10	2012	Sringabekti	Konsep Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (kasus pondok pesantren modern selamat Kendal)	Konsep PPB <i>akhlakul karimah</i> selaras dengan esensi pendidikan Indonesia dan juga esensi pendidikan di pondok pesantren, serta melengkapi konsep PPB yang telah ada sebelumnya, karena belum secara implisit menyebutkan pembentukan nilai-nilai spiritual. Penekanan pada pembentukan nilai spiritual pada konsep ini, disebabkan nilai spiritual akan menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia.
11	2012	Ramli, et al	<i>A comparative study of green school guidelines</i>	Disain gedung sekolah ramah lingkungan harus berani dikembangkan oleh pemerintah untuk mendukung proses belajar mengajar
12	2013	Xiong, et al	<i>Current status of green curriculum in higher education of Mainland China</i>	Perlu penambahan materi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum kurikulum sekolah menengah di China
13	2013	Bissing-Olsonm, M.J, Aarti, I., Kelly, S.F. dan Hannes, Z.	Relationships Between Daily Affect and Proenvironmental Behavior at Work	Pengaruh positif harian tidak aktif dan sikap pro-lingkungan secara positif memprediksikan perilaku pro-lingkungan yang berkaitan dengan tugas sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa mendorong sikap pro-lingkungan dan, bagi beberapa orang Tingkat, pengaruh positif di antara karyawan dapat membantu organisasi untuk mempromosikan perilaku pro-lingkungan
14	2016	Akhmad Yusron	Implementasi Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta	1. Peran guru dalam pendidikan karakter anak melalui program Adiwiyata, yaitu; memberikan pemahaman tentang lingkungan, memberikan contoh teladan sikap peduli lingkungan, memberikan motivasi cinta lingkungan, dan

No	Tahun	Pengarang	Judul	Hasil Penelitian
15	2016	Topo Budi Dhanarko	Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan melalui Program Adiwiyata di Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus SMA Negeri 2 Pati Dan SMA Negeri 9 Semarang)	<p>memberikan bimbingan dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.</p> <p>2. PLH yang dilaksanakan oleh SDN Giwangan, berpijak pada empat komponen program Adiwiyata.</p> <p>1. Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata di kedua sekolah dilaksanakan berdasarkan komponen Adiwiyata Keempat komponen tersebut sudah dilaksanakan dengan baik.</p> <p>2. Faktor pendukung implementasi kebijakan PLH melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati adalah komunikasi, sumberdaya, struktur birokrasi, dukungan luar sekolah. Faktor penghambatnya adalah disposisi. Sedangkan faktor pendorong implementasi kebijakan PLH di SMA Negeri 9 Semarang adalah komunikasi dan dukungan luar sekolah, faktor penghambatnya adalah disposisi, struktur birokrasi, dan sumberdaya.</p> <p>3. Strategi yang dapat dilakukan di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang adalah Strategi SO.</p>
16	2017	Tirza Carol Gracia Tompodung	Efektivitas Program Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok	<p>Program Adiwiyata terbukti baik dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku warga sekolah, serta dianggap efektif jika seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif dalam upayapengelolaan sekolah yang berbudaya lingkungan.</p>

Penelitian tentang pelaksanaan program Adiwiyata yang telah ada belum sepenuhnya dijadikan sumber rujukan pengembangan sekolah berwawasan lingkungan. Orisinalitas dalam penelitian ini yaitu menganalisis program Adiwiyata sesuai kondisi, potensi sekolah, dan program unggulan sekolah di bidang lingkungan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan sekolah pelaksana Adiwiyata secara berkelanjutan di Kota Semarang. Perlu diadakan kajian secara komprehensif untuk memberikan data bagaimana Adiwiyata dilaksanakan beserta segala permasalahan dan tindaklanjutnya sesuai kondisi dan potensi yang ada di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rumusan strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan khususnya di Kota Semarang.

1.4 Kebaruan (noveltis)

Kebaruan penelitian ini yaitu (1) Program unggulan sekolah di bidang lingkungan yang ditetapkan melalui kajian lingkungan, disesuaikan dengan karakteristik dan kekuatan sekolah dapat berperan sebagai penggerak, pemersatu, dan sarana interaksi sosial bagi warga sekolah untuk meningkatkan partisipasi seluruh komponen sekolah dalam upaya pengelolaan lingkungan (2) Dengan keikutsertaan sekolah dalam program Adiwiyata akan mendorong munculnya ide-ide kreatif siswa dan guru dalam berbagai bidang lingkungan, seni, keterampilan, kewirausahaan, sains dan pengembangan metode pembelajaran. (3) Untuk menciptakan Adiwiyata berjalan secara berkelanjutan dan menjadi bagian budaya warga sekolah sistem penilaian dari pemerintah perlu diubah yaitu dilakukan beberapa kali dalam satu tahun dengan pemberitahuan dan tanpa pemberitahuan

oleh tim penilai yang secara khusus berdiri sendiri menangani Adiwiyata di setiap kota dan perlu adanya penegakan tata tertib sekolah secara konsisten terutama terkait lingkungan. Selain itu pihak sekolah secara keberlanjutan melakukan monitoring pelaksanaan pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam program sekolah untuk pembiasaan dan pembudayaan bagi warga sekolah (4) Untuk meningkatkan jumlah sekolah peserta Adiwiyata pemerintah melalui kementerian terkait dapat memasukkan pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata sebagai salah satu komponen penilaian akreditasi sekolah dan diberikan insentif khusus bagi sekolah yang masuk kategori sebagai sekolah Adiwiyata.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan data untuk strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan di kota Semarang yaitu:

- 1) Dibutuhkan kreatifitas dalam pengelolaan kegiatan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa yang disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan diri siswa SD, SMP, dan SMA.
- 2) Sekolah terus berinovasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah dan alam sekitarnya melalui:
 - Kegiatan lingkungan
 - Pengembangan teknologi tepat guna
 - Pengembangan kreasi siswa di bidang karya seni, sains, dan kewirausahaan
- 3) Dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata memerlukan beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan meliputi:

- Menyusun EDS (Evaluasi Diri Sekolah) khusus terkait lingkungan hidup
 - Melakukan Kajian Lingkungan
 - Membentuk Tim Adiwiyata sebagai penggerak yang terdiri Pimpinan, Guru dan Karyawan, Komite, Siswa, Orangtua, Pemerintah dan Masyarakat
 - Menyusun Rencana Aksi
 - Menyusun dokumen KTSP, RKT, RKJM, RKAS yang berbasis lingkungan dan berkelanjutan
 - Menyusun program pengembangan karakter dengan prinsip keteladanan dan keberlanjutan
 - Meningkatkan kerja sama dengan pihak luar
 - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan konsisten
- 4) Sekolah perlu memiliki program unggulan di bidang lingkungan yang inovatif sebagai branded sekolah.

4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Kota Semarang mempunyai tujuan:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata sebagai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang dalam mendukung Pembangunan yang Berkelanjutan.
- 2) Mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap perilaku peduli

lingkungan di kalangan siswa SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang.

- 3) Merumuskan bagaimana strategi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan secara keberlanjutan di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang.

4.2 Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Secara Teoritis

- Sumbangan secara teoritis yaitu berupa data informasi dan konsep strategi pengembangan sekolah Adiwiyata secara berkelanjutan.
- Memberikan tambahan informasi kepada masyarakat luas terkait pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Jika masyarakat menyadari kebutuhan dan mengetahui cara untuk melindungi lingkungan, mereka akan bertindak untuk melestarikannya

2) Manfaat Secara Aplikatif

- Sebagai bekal tambahan bagi Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah dalam terus mengembangkan pelaksanaan program Adiwiyata secara berkelanjutan.
- Sebagai data informasi bagi sekolah yang dapat digunakan untuk pemilihan strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah mensukseskan program Adiwiyata di sekolah.

- Sebagai masukan bagi pemerintah untuk lebih intensif, melakukan pendampingan oleh dinas terkait dengan harapan semakin banyak sekolah yang ikut sebagai peserta menjadi sekolah Adiwiyata. Selain itu perlu adanya sinergi antara program Adiwiyata dengan kebijakan lingkungan yang dilaksanakan pemerintah kota, sehingga perilaku peduli lingkungan yang telah diterapkan di sekolah tetap terkawal ketika siswa berada di luar sekolah atau masyarakat. Perlu tindakan tegas dan pembinaan yang berkelanjutan bagi warga masyarakat yang melakukan pelanggaran terkait lingkungan dan pemberian penghargaan bagi warga yang punya andil besar dalam upaya pelestarian lingkungan khususnya Kota Semarang.